



KEARIFAN LOKAL

Spirit Menjaga Lingkungan Telah Ada sejak Lama

YOGYAKARTA, KOMPAS — Menjaga lingkungan telah menjadi spirit para pendiri Yogyakarta sejak semula. Hal ini ditandai dengan *sesanti* "Hamemayu Hayuning Bawana" yang terukir di Tugu Kota Yogyakarta dan sejumlah upacara adat yang sarat kearifan lokal pelestarian lingkungan.

Guna memelihara kelestarian lingkungan, pemerintah kota berniat menghidupkan kembali upacara-upacara yang mulai terkikis dalam masyarakat. "Proses ini akan kami awali dengan melakukan pendataan jenis-jenis upacara yang mengandung kearifan lokal tersebut. Baru kemudian kami kembangkan sesuai dengan kondisi zaman," kata Kepala Dinas Ling-

kungan Hidup Kota Yogyakarta Hadi Prabowo dalam seminar "Menggali Kearifan Lokal dalam Menyikapi Global Warming dan Krisis Energi" di Universitas Atma Jaya Yogyakarta (UAJY), Senin (22/9).

Menurut Hadi, mestinya tak sulit bagi warga Yogyakarta untuk melestarikan lingkungan. Pasalnya, jiwa pelestarian lingkungan itu telah ada dalam masyarakat Yogyakarta sejak ratusan tahun silam. Ini terlihat dengan terpatrynya *sesanti* atau ungkapan *hamemayu hayuning bawana* di Tugu di pusat Kota Yogyakarta sejak Tugu Pal Putih itu berdiri, yaitu sekitar 250 tahun silam.

Ungkapan ini juga menunjuk-

kan kesadaran para leluhur Yogyakarta akan pentingnya melestarikan lingkungan jauh sebelum polusi dan pencemaran menjadi permasalahan bangsa Indonesia.

"Jiwa sudah ada, tinggal mengingatkan lagi," tutur Hadi yang bertindak sebagai pembicara dalam seminar untuk memperingati Dies Natalis Ke-43 UAJY itu.

Sebelumnya, Ketua Dewan Pertimbangan Pelestarian Warisan Budaya 2008 Provinsi DIY Yuwono Sri Suwito mengatakan, *hamemayu hayuning bawana* memiliki arti harfiah membuat dunia menjadi *indah* dan *rahayu* (selamat dan lestari). "Makna yang lebih dalam adalah selalu bersikap dan berperilaku dengan mengutamakan harmoni, keselarasan, keseimbangan dan keseimbangan hubungan manusia, termasuk dengan alam lingkungan," kata Suwito.

Selain ungkapan tersebut, lanjut Suwito, nilai-nilai budaya Jawa lain juga tertuang dalam bentuk upacara adat, seperti upacara pernikahan, *tarapan*, *teghak siti*, *wiwit* atau upacara awal menuai padi, grebeg, upacara bersih desa, merti sungai, sampai bentuk arsitektur bangunan.

Seiring derap pembangunan dan arus industrialisasi, *sesanti* dan berbagai upacara adat tersebut kian terlupakan. Pola hidup masyarakat Yogyakarta pun semakin jauh dari kesadaran untuk menjaga lingkungan. (IRE)

1. Walikota Yogyakarta

Dihaturkan Kepada Yth. :

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pajak Daerah dan Pengelo	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 April 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005